

**Analisis Kontribusi dan Interaksi Antara Inflasi, Ekspor, Impor Dan Pembiayaan  
Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan  
Pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR)**

**Maisarah Lubis<sup>1</sup>, Ibrahim Siregar<sup>2</sup>, Rukiah Lubis<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

[lismaisarah@gmail.com](mailto:lismaisarah@gmail.com) \*, [ibrahimsiregar@uinsyahada.ac.id](mailto:ibrahimsiregar@uinsyahada.ac.id)

[rukiahlubis@uinsyahada.ac.id](mailto:rukiahlubis@uinsyahada.ac.id)

**Abstract**

This research was conducted to analyze the contribution and interaction between the variables of inflation, exports, imports and sharia banking financing on economic growth in Indonesia. The research method used is loss and literature assessment. The data analysis technique uses the Vector Auto Regression (VAR) technique with the EvIEWS 10 tool. The results show that for the long term inflation and imports have a positive effect on economic growth while exports and sharia banking financing have a negative effect on economic growth in Indonesia. Vice versa for the short term. Meanwhile, in the short term, variable inflation, exports, imports and Islamic banking financing can have a relationship with the variables themselves.

Keywords: economic growth (PDRB), VECM

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kontribusi dan interaksi antara variabel inflasi, ekspor, impor dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu dokumentasi dan tinjauan literature. Teknik analisis data menggunakan teknik *Vector Auto Regression* (VAR) dengan alat bantu EvIEWS 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk jangka panjang inflasi dan

impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sementara ekspor dan pembiayaan perbankan syariah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Begitu juga sebaliknya untuk jangka pendek. Sementara dalam jangka pendek variabel inflasi, ekspor, impor dan pembiayaan perbankan syariah bisa saling memiliki hubungan dengan variabel itu sendiri.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), VECM

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi (*Economy Growth*) merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di Negara manapun dan sistem ekonomi manapun. Hal ini dapat di asumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar. Perekonomian yang tumbuh akan mampu memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi penduduk Negara yang bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan produksi nasional dalam suatu Negara dari tahun ke tahun. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu Negara dapat dilihat dari tingkat *Produk Domestik Bruto* (PDB). Masalah pertumbuhan ekonomi sudah menjadi masalah utama di setiap Negara termasuk Indonesia. Permasalahan itu biasanya akan terkait dengan masalah makro lainnya seperti inflasi, ekspor, impor dan sebagainya.

Pertumbuhan ekonomi digambarkan dari *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB).<sup>1</sup> Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka semakin baik kegiatan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi dapat diperoleh dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan ekonomi ini berhubungan dengan proses pembangunan ekonomi. Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Todaro Michael P and Stephan C Smith, *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan, (Jakarta: Erlangga, 2008), . Hlm. 320.

<sup>2</sup>Abul Hasan Muhammad Sadeq, *Economic Development in Islam* (Malaysia: Pelanduk Publication, 1991), Hlm. 5-6.



Keselarasan pembangunan ekonomi juga dapat didukung oleh kerjasama perdagangan internasional, kegiatan ekspor dan impor merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ekspor adalah usaha dalam melakukan penjualan komoditi yang dimiliki suatu negara kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan adanya pembayaran dalam valuta asing dan melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Hasil dari kegiatan ekspor dapat berupa sejumlah nilai uang dalam bentuk valuta asing atau biasa disebut devisa.

Sementara itu impor merupakan pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke dalam negeri.<sup>3</sup> Impor juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Suatu negara akan mengimpor produk jika barang yang diimpor tersebut dibuat dalam negara tidak menguntungkan (efisien) dan menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut.

Bank Indonesia selaku regulator, memberikan dorongan untuk perkembangan perbankan syariah dalam sektor riil. Hal ini dikarenakan produk pembiayaan pada bank syariah harus menggunakan *underlying* transaksi. Sehingga dampak yang ditimbulkan lebih nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Prinsip bagi hasil (*profit-loss sharing*) memiliki manfaat yang baik dan adil bagi pihak pemilik dana, pengusaha maupun pihak bank tersebut. Adanya bank syaria'ah ini diharapkan dapat meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.<sup>4</sup>

## Kajian Teori

### Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Perlu diketahui pertumbuhan ekonomi berbeda dengan pembangunan ekonomi, kedua istilah ini mempunyai arti yang sedikit berbeda. Kedua-duanya memang menerangkan mengenai perkembangan ekonomi yang berlaku. Tetapi biasanya istilah ini digunakan dalam konteks yang berbeda. Pertumbuhan selalu digunakan sebagai suatu ungkapan umum yang menggambarkan tingkat

---

<sup>3</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hlm. 203.

<sup>4</sup>Ahmad Faiz Izzuddin, Peran Perbankan Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Khazanah Mustidisciplin*, 1.2 (2020), Hlm. 90-97 <<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>>.

perkembangan suatu negara, yang diukur melalui persentasi pertambahan pendapatan nasional riil.

Istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Dengan perkataan lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ahli ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pembagian pendapatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya sumber investasi, sumber daya manusia dan kemajuan teknologi.

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Teori-teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang antara lain:<sup>5</sup>

- a. Teori Pertumbuhan Klasik
- b. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar
- c. Teori Pertumbuhan Neo-klasik

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan Produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK). Adapun rumus yang sering di pakai untuk menghitung pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran adalah sebagai berikut.<sup>6</sup>

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Dimana :

Y= Pendapatan Nasional

C= *Consumption*

I= Investasi

G= *Goverment Expenditure*/ Belanja Pemerintah

X= Ekspor

M= Impor

---

<sup>5</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah Dan Dasar Kebijakan Cetakan Ketiga*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 243-170.

<sup>6</sup>Sadono Sukirno, *Perkembangan Pemikiran Makroekonomi Dari Modern Klasik Hingga Keynisan* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2008), Hlm. 133.

## Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. QS. Hud ayat 61 :



Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu **pemakmurnya**, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Terminologi 'pemakmuran bumi' ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: "Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, Negara tersebut akan hancur.<sup>7</sup>

### Faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Adapun faktor-faktorpertumbuhan ekonomi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sumber-sumber investasi
- b. Sumber daya manusia

---

<sup>7</sup>Abdullah Abdul Husain, *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar Dan Tujuan* (Yogyakarta: Magistara Insania Press, 2004), Hlm. 282-283.

Manusia merupakan pelaku-pelaku yang aktif dalam pertumbuhan ekonomi yang melakukan eksploitasi terhadap sumberdaya.<sup>8</sup>

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan dalam teknologi menyebabkan bertambahnya produk yang dihasilkan oleh setiap satuan faktor produksi atau input yang digunakan.<sup>9</sup>

## **Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Jenis barang yang digolongkan untuk perhitungan inflasi, diantaranya adalah harga barang kelompok makanan, kelompok perumahan, dan kelompok pakaian.<sup>10</sup>

### **Penggolongan Inflasi**

Inflasi berdasarkan sebabnya

#### *Demand Push Inflation*

Bertambahnya permintaan terhadap barang dan jasa menyebabkan bertambahnya permintaan faktor-faktor produksi. Meningkatnya permintaan terhadap produksi menyebabkan harga faktor produksi meningkat.

#### *Cost Push Inflation*

disebabkan turunnya produksi karena naiknya biaya produksi.

#### *Inflasi bottle neck*

dipengaruhi dari sebab adanya penawaran dan juga permintaan (*demand*).

Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364M - 1441M), yang merupakan ekonom muslim dan juga salah satu murid Ibnu Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu inflasi akibat berkurangnya persediaan barang (*Natural Inflation*) dan inflasi akibat kesalahan manusia (*Human Error Inflation*). Inflasi jenis pertama inilah yang terjadi pada zaman Rasulullah dan khulafaur Rasyidin, yaitu karena kekeringan atau

---

<sup>8</sup> Abdul Mannan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), Hlm. 380.

<sup>9</sup>Pardomuan Siregar, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Bisnis Net*, 1.1 (2018).

<sup>10</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomi AMkro* (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2018), Hlm. 128.

peperangan. Sementara itu, Inflasi jenis kedua menurut Al-Maqrizi disebabkan oleh tiga hal. Pertama, korupsi dan administrasi yang buruk. Kedua, pajak berlebihan yang memberatkan petani. Ketiga, jumlah uang yang berlebihan.<sup>11</sup>

### **Pengertian Ekspor**

Berdasarkan peraturan menteri keuangan RI nomor 145/PMK. 04/2007 tentang ketentuan pabean dibidang ekspor yang dimaksud dengan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Barang ekspor adalah barang yang dikeluarkan dari daerah pabean. Sementara yang dimaksud dengan eksportir adalah orang perseorangan atau badan hukum yang melakukan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean.<sup>12</sup>

### **Pengertian Impor**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Impor memiliki arti pemasukan barang dan sebagainya dari luar negeri. Perdagangan internasional impor dan ekspor dapat membawa efisiensi, karena setiap negara memiliki tiga komponen yang berbeda: sumber daya alam, skala ekonomi, dan selera. Ketiga unsur tersebut merupakan keyakinan bersama yang menjelaskan mengapa perdagangan internasional antara dua negara dapat saling menguntungkan<sup>13</sup>. Barang impor adalah produk yang tidak dapat diproduksi Negara atau yang sudah dapat diproduksi tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>14</sup>

### **Pembiayaan Perbankan Syariah**

Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memberikan pengertian yang lebih lengkap dan mendalam mengenai pembiayaan syariah sebagaimana dimuat dalam Pasal 1 ayat 25 yaitu:

---

<sup>11</sup>Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm. 140.

<sup>12</sup>Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor Dan Perdagngan Internasional* (Yogyakarta: ANDI, 2013), Hlm. 15.

<sup>13</sup>Merdita Manik, Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23.2 (2022), Hlm. 13-20).

<sup>14</sup>Ulfa Hanifah, Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Akuntansi Bisnis Dan Keuangan, Transekonomika* 2.6 (2022) <<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>>.

“Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- b. transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyabittamlik*;
- c. transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*
- d. transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh* dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

### Fungsi Pembiayaan

Secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:<sup>15</sup>

1. berusaha untuk memaksimalkan keuntungan.
2. berusaha untuk mengurangi resiko
- 3.pemanfaatansumberdayaekonomi.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Dengan memperoleh data statistik pada website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan lembaga-lembaga lainnya melalui penelusuran data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Variabel yang digunakan yaitu inflasi, ekspor, impor dan pembiayaan perbankan syariah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder tahun 2012-2021 Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Vector Auto Regression* (VAR) dengan bantuan Eviews 10.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

##### 1. Uji Stationeritas

**Tabel 1**

**Uji stationeritas one root test in 1st**

---

<sup>15</sup>Ahmad Radoni, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Bestari Buanamurni, 2008), Hlm. 23.



**Diffrence Augmented Dickey Fuller**

| <b>Variabel</b>             | <b>Nilai ADF<br/>1st Diffrence</b> | <b>Nilai Kritis<br/>McKinnon 5%</b> | <b>Prob</b> |
|-----------------------------|------------------------------------|-------------------------------------|-------------|
| Inflasi                     | -11, 23666                         | -2,892550                           | 0,0000      |
| Ekspor                      | -9, 281567                         | -2, 894332                          | 0, 0000     |
| Impor                       | -12, 53687                         | -2, 893956                          | 0, 0001     |
| Pembiayaa perbankan syariah | -12, 00588                         | -2, 894332                          | 0, 0001     |
| Pertumbuhan ekonomi         | -23, 56743                         | -2, 893956                          | 0, 0001     |

Sumber: data diolah dengan eviews 10

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan nilai probabilitas inflasi 0,0000 ekspor 0,0000, impor 0,0001 pembiayaan perbankan syariah 0,0001 dan pertumbuhan ekonomi 0,0001, keseluruhan nilai probabilitas variabel < 0,05 artinya data tersebut stationer atau tidak mengandung akar unit.

**2. Uji Stabilitas VAR****Tabel 2****Hasil Uji Stabilitas VAR**

| <b>Model</b> | <b>Modulus</b> |
|--------------|----------------|
| Lag 5        | 0,985703       |
|              | 0,976916       |
|              | 0,976916       |
|              | 0,968261       |
|              | 0,933165       |
|              | 0,933165       |
|              | 0,910307       |
|              | 0,910307       |
|              | 0,897837       |
|              | 0,897837       |
|              | 0,888219       |
|              | 0,888219       |
|              | 0,865079       |

|                                                                                 |          |
|---------------------------------------------------------------------------------|----------|
|                                                                                 | 0,865079 |
|                                                                                 | 0,847341 |
|                                                                                 | 0,847341 |
|                                                                                 | 0,826788 |
|                                                                                 | 0,826788 |
|                                                                                 | 0,812342 |
|                                                                                 | 0,720093 |
|                                                                                 | 0,720093 |
|                                                                                 | 0,689371 |
|                                                                                 | 0,689371 |
|                                                                                 | 0,675317 |
|                                                                                 | 0,675317 |
| No root lies outside the unit circle,<br>VAR satisfies the stability condition, |          |

Sumber: data diolah dengan evIEWS 10

Berdasarkan tabel IV. 2 diatas dapat disimpulkan nilai modulus lebih kecil dari 1 artinya data tersebut dalam kondisi yang stabil.

### 3. Uji Lag Optimum

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Lag Optimum**

| Lag | LogL              | LR           | FPE          | AIC          | SC       | HQ       |
|-----|-------------------|--------------|--------------|--------------|----------|----------|
| 0   | -<br>1062,3<br>09 | NA           | 10593,1<br>1 | 23,4573<br>4 | 23,59530 | 23,51300 |
| 1   | -<br>950,78<br>92 | 208,33<br>37 | 1583,47<br>8 | 21,5558<br>1 | 22,38356 | 21,88975 |
| 2   | -<br>875,29<br>16 | 132,74<br>31 | 524,540<br>5 | 20,4459<br>7 | 21,96352 | 21,05821 |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                   |               |               |               |                             |          |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|---------------|---------------|---------------|-----------------------------|----------|
| 3                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | -<br>796,26<br>91 | 130,25<br>68  | 162,023<br>0  | 19,2586<br>6  | 21,46601                    | 20,14919 |
| 4                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | -<br>754,30<br>85 | 64,554<br>81  | 114,301<br>7  | 18,8859<br>0  | 21,78305                    | 20,05472 |
| 5                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | -<br>673,19<br>51 | 115,87<br>63  | 34,6412<br>1  | 17,6526<br>4  | <b>21,2395</b><br><b>8*</b> | 19,09975 |
| 6                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | -<br>635,97<br>30 | 49,084<br>06  | 28,1184<br>4  | 17,3840<br>2  | 21,66076                    | 19,10942 |
| 7                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | -<br>591,31<br>07 | 53,987<br>38  | 19,9000<br>8  | 16,9518<br>8  | 21,91842                    | 18,95557 |
| 8                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | -<br>532,04<br>06 | 65,131<br>9 * | 10,5667<br>2* | 16,1986<br>9* | 21,85503                    | 18,4806* |
| <p>* indicates lag order selected by the criterion</p> <p>LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)</p> <p>FPE: Final prediction error</p> <p>AIC: Akaike information criterion</p> <p>SC: Schwarz information criterion</p> <p>HQ: Hannan-Quinn information criterion</p> |                   |               |               |               |                             |          |

Sumber: data diolah dengan evIEWS 10

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui lag optimum atau lag terpendek berada pada nilai *Schwarz Information Criterion* pada lag 5 dengan nilai **21,23958\*** yang dimana merupakan nilai yang paling kecil diantara semua nilai SC pada tabel.

#### 4. Uji Kausalitas Granger

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Kausalitas Granger**

| Null Hypothesis:                | Obs | F-Statistic | Prob,         |
|---------------------------------|-----|-------------|---------------|
| INF does not Granger Cause      |     |             |               |
| PDRB                            | 95  | 1,31258     | 0,2666        |
| PDRB does not Granger Cause INF |     | 1,11511     | 0,3587        |
| EKS does not Granger Cause      |     |             |               |
| PDRB                            | 95  | 3,24302     | <b>0,0100</b> |
| PDRB does not Granger Cause EKS |     | 6,32961     | 0,5405        |
| IMP does not Granger Cause      |     |             |               |
| PDRB                            | 95  | 3,57943     | <b>0,0055</b> |
| PDRB does not Granger Cause IMP |     | 14,4220     | 0,3410        |
| PMB does not Granger Cause      |     |             |               |
| PDRB                            | 95  | 13,3009     | 0,2509        |
| PDRB does not Granger Cause PMB |     | 0,97386     | 0,4386        |
| EKS does not Granger Cause      |     |             |               |
| INF                             | 95  | 0,33165     | 0,8925        |
| INF does not Granger Cause EKS  |     | 2,76122     | <b>0,0233</b> |
| IMP does not Granger Cause      |     |             |               |
| INF                             | 95  | 1,04585     | 0,3964        |
| INF does not Granger Cause IMP  |     | 1,34784     | 0,2524        |
| PMB does not Granger Cause      |     |             |               |
| INF                             | 95  | 0,20852     | 0,9580        |
| INF does not Granger Cause PMB  |     | 2,97627     | <b>0,0160</b> |

|                                |    |         |               |
|--------------------------------|----|---------|---------------|
| IMP does not Granger Cause     |    |         |               |
| EKS                            | 95 | 23,5376 | 0,1514        |
| EKS does not Granger Cause IMP |    | 2,17624 | <b>0,0644</b> |
| PMB does not Granger Cause     |    |         |               |
| EKS                            | 95 | 6,25024 | 0,6505        |
| EKS does not Granger Cause PMB |    | 4,39132 | <b>0,0013</b> |
| PMB does not Granger Cause     |    |         |               |
| IMP                            | 95 | 5,44952 | <b>0,0002</b> |
| IMP does not Granger Cause PMB |    | 2,22374 | <b>0,0593</b> |

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas dari 20 pernyataan kausalitas hanya 8 pernyataan yang mempunyai nilai probabilitas  $> 1\%$  (0,010,  $> 5\%$  (0,05) dan  $> 10\%$  (0,10) berarti tidak terdapat hubungan kausalitas antar variabel. Dan 12 pernyataan memiliki nilai probabilitas  $< 1\%$  (0,01),  $< 5\%$  (0,05) dan  $< 10\%$  (0,10) berarti terdapat hubungan kausalitas antara variabel.

## 5. Uji kointegrasi

**Tabel 5**

**Hasil Uji Kointegrasi**

| Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)                  |            |           |                |         |
|---------------------------------------------------------------|------------|-----------|----------------|---------|
| Hypothesized                                                  |            | Trace     | 0,05           |         |
| No, of CE(s)                                                  | Eigenvalue | Statistic | Critical Value | Prob,** |
| None *                                                        | 0,630475   | 250,6530  | 69,81889       | 0,0000  |
| At most 1 *                                                   | 0,450857   | 158,0681  | 47,85613       | 0,0000  |
| At most 2 *                                                   | 0,390679   | 102,3242  | 29,79707       | 0,0000  |
| At most 3 *                                                   | 0,326570   | 56,25105  | 15,49471       | 0,0000  |
| At most 4 *                                                   | 0,188993   | 19,48155  | 3,841466       | 0,0000  |
| Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0,05 level |            |           |                |         |
| * denotes rejection of the hypothesis at the 0,05 level       |            |           |                |         |
| **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values                     |            |           |                |         |

Berdasarkan hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa variabel inflasi, ekspor, impor dan pembiayaan perbankan syariah memiliki hubungan kointegrasi ditunjukkan dengan nilai *Trace Statistic* > *Critical Value* atau untuk melihat adanya kointegrasi ditandai dengan bintang dua (\*\*) atau minimal satu (\*), maka persamaan tersebut harus diselesaikan dengan VECM

#### 6. Uji *Vector Error Correction Model* (VECM)

**Tabel 6**

**Estimasi VECM Jangka Panjang**

|                   |                  |
|-------------------|------------------|
| Cointegrating Eq: | CointEq1         |
| D(PDRB(-1))       | 1,000000         |
| D(INF(-1))        | <b>0,434348</b>  |
|                   | (0,17004)        |
|                   | [ 2,55435]       |
|                   |                  |
| D(EKS(-1))        | <b>-0,391991</b> |
|                   | (0,06173)        |
|                   | [-6,34973]       |
|                   |                  |
| D(IMP(-1))        | <b>0,325842</b>  |
|                   | (0,06876)        |
|                   | [ 4,73875]       |
|                   |                  |
| D(PMB(-1))        | <b>-0,913925</b> |
|                   | (0,09500)        |
|                   | [-9,61998]       |
|                   |                  |
| C                 | 0,060622         |

Berdasarkan table 6 diatas dapat disimpulkan untuk jangka panjang variabel PDRB menjadi variabel endogen dalam penelitian ini. Sedangkan inflasi dan impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ekspor dan pembiayaan perbankan syariah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

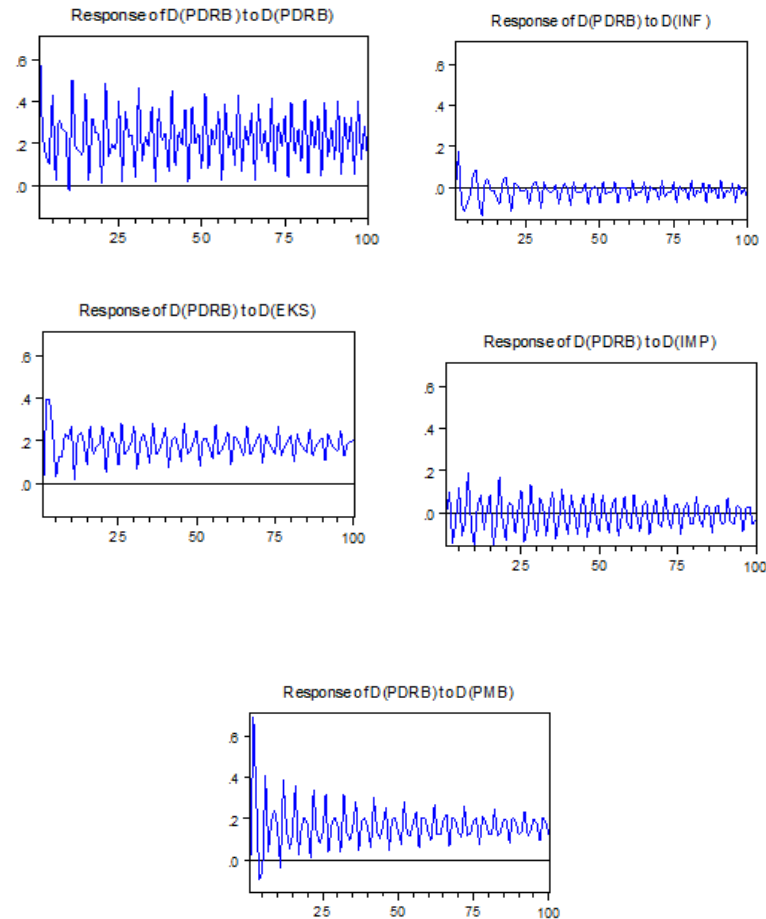
**Tabel 7**  
**Vecm Jangka Pendek**  
**Variabel Yang Mempengaruhi PDRB**

| Variabel endogen | Variabel eksogen | koefisie n    | Standar error | T-statistik    | R-square                    |
|------------------|------------------|---------------|---------------|----------------|-----------------------------|
|                  | CointEq1         | -<br>2,480479 | (0,336<br>19) | [-<br>7,37823] |                             |
|                  | D(PDRB(-1),2)    | 1,086871      | (0,2734<br>2) | [<br>3,97504]  | R-square<br>= 0,96625<br>0  |
| <b>D(PDRB)</b>   | D(INF(-1),2)     | 1,07006<br>2  | (0,160<br>34) | [<br>6,67356]  | Adj, R-squared=<br>0,952954 |
|                  | D(EKS(-1),2)     | -<br>0,888810 | (0,121<br>22) | [-<br>7,33196] |                             |
|                  | D(IMP(-1),2)     | 0,84219<br>1  | (0,1103<br>8) | [<br>7,62995]  |                             |
|                  | D(PMB(-1),2)     | -<br>1,821690 | 0,2945<br>2)  | [-<br>6,18520] |                             |

Sumber: data diolah Eviews 10

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan variabel variabel eksogen menjelaskan variabel D(PDRB) berdasarkan nilai Adjusted Rsquared adalah 95,2%, sementara sisanya 4,8% bisa dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Sementara dalam jangka pendek ternyata D(PDRB) memiliki hubungan dengan variabel itu sendiri dengan nilai T-statistik sebesar 3,97504 > 1,985251.

### Impulse Response Function (IRF) PDRB



Berdasarkan Gambar diatas bahwa shock PDRB direspon positif oleh inflasi. PDRB direspon positif oleh ekspor. PDRB direspon negatif oleh impor dan PDRB direspon positif oleh pembiayaan perbankan syariah.

### 7. Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

**Tabel 8**

**Variance Decomposition PDRB**

| Variance Decomposition of D(PDRB): |          |          |          |          |          |          |
|------------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Period                             | S.E      | D(PDRB)  | D(INF)   | D(EKS)   | D(IMP)   | D(PMB)   |
| 1                                  | 0,709567 | 100,0000 | 0,000000 | 0,000000 | 0,000000 | 0,000000 |
| 100                                | 3,966088 | 46,46616 | 1,583682 | 24,16763 | 3,880963 | 23,90157 |



Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap PDRB adalah pada masa 100 tahun kedepan adalah PDRB itu sendiri yang diikuti kontribusi pembiayaan perbankan syariah sebesar kemudian kontribusi ekspor dan kontribusi impor serta variabel yang paling kecil memberikan kontribusi yaitu inflasi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kontribusi dan interaksi inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi**

Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) kontribusi Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) adalah sebesar 4,849231 semntara *Impulse Response Function* (IRF) Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi diperkirakan stabil pada periode ke 50.

### **2. Kontribusi Dan Interaksi Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) kontribusi Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) adalah sebesar 18,13549 sementara *Impulse Response Function* (IRF) Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperkirakan stabil pada periode ke 50.

### **3. Kontribusi Dan Interaksi Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) kontribusi Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) adalah sebesar 18,13549 sementara *Impulse Response Function* (IRF) Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperkirakan stabil pada periode ke 65.

### **4. Kontribusi Dan Interaksi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) adalah sebesar 4,849231 sementara *Impulse Response Function* (IRF) Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperkirakan stabil pada periode ke 75.

## **SIMPULAN**

Tinggi dan rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia biasanya dipengaruhi oleh tingkat inflasi, ekspor, impor dan pembiayaan perbankan syariah. Berdasarkan Analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dari variabel PDRB menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap PDRB adalah pada masa 100 tahun kedepan adalah PDRB itu sendiri yang diikuti kontribusi pembiayaan perbankan syariah kemudian kontribusi ekspor, kontribusi impor dan kontribusi inflasi. Selama 100 tahun kedepan pembiayaan perbankan syariah diperkirakan akan menurun hingga akhir periode. Sedangkan kontribusi ekspor diperkirakan pada 100 tahun kedepan terus meningkat, kemudian kontribusi impor diperkirakan akan berkurang dan kontribusi inflasi diperkirakan akan terus menurun hingga akhir periode. Sedangkan untuk Analisis *Impulse Response Function* dengan PDRB sebagai response bahwa 100 tahun mendatang, response tertinggi adalah response ekspor, yang diperkirakan akan stabil pada periode 75. Response tertinggi berikutnya adalah response PDRB terhadap shock pembiayaan perbankan syariah, inflasi dan impor, yang masing-masing akan stabil pada periode 75 dan 50.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Mannan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), Hlm. 380.
- Abdullah Abdul Husain, *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar Dan Tujuan* (Yogyakarta: Magistara Insania Press, 2004), Hlm. 282-283.
- Abul Hasan Muhammad Sadeq, *Economic Development in Islam* (Malaysia: Pelanduk Publication, 1991), Hlm. 5-6.
- Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja

GrafindoPersada, 2007), Hlm. 140.

Ahmad Faiz Izzuddin, Peran Perbankan Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Khazanah Mustidisiplin*, 1.2 (2020), Hlm. 90-97 <<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>>.

Ahmad Radoni, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Bestari Buanamurni, 2008), Hlm. 23.

Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor Dan Perdagnagan Internasional* (Yogyakarta: ANDI, 2013), Hlm. 15.

Merdita Manik, Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23.2 (2022), Hlm. 13-20).

Pardomuan Siregar, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Bisnis Net*, 1.1 (2018).

Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah Dan Dasar Kebijakan Cetakan Ketiga*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 243-170.

Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hlm. 203.

Sadono Sukirno, *Perkembangan Pemikiran Makroekonomi Dari Modern Klasik Hingga Keynisan* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2008), Hlm. 133.

Suparmono, *Pengantar Ekonomi AMkro* (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2018), Hlm. 128.

Todaro Michael P and Stephan C Smith, *Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesembilan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), . Hlm. 320.

Ulfa Hanifah, Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Akuntansi Bisnis Dan Keuangan, Transekonomika* 2.6 (2022) <<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>>.